

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian ini jelas sangat dibutuhkan. Metode penelitian berperan penting bagi sebuah penelitian, khususnya dalam proses pengambilan serta pengolahan data. Maka dari itu dalam sebuah penelitian dianjurkan untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan jenis penelitiannya. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui mengenai sesuatu hal. Seperti berikut ini yang dijelaskan dalam website http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html bahwa:

Secara etimologis, metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta dua hal yang harus terdapat didalamnya yakni perencanaan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan untuk definisi atau pengertian penelitian yang dikemukakan menurut Indriantoro dan Supomo (1999:16) dalam <http://silmya.wordpress.com/2010/09/24/definisi-penelitian/> bahwa:

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah.

Penelitian merupakan suatu keinginan untuk mengetahui sesuatu yang bersifat fakta atau tidak dibuat-buat. Berawal dari penelitian inilah nantinya akan muncul beberapa masalah yang harus dipecahkan dan di buktikan dengan data

yang didapat dari lapangan untuk mendukung anggapan awal kita mengenai hal tersebut.

Didalam penelitian kali ini, penulis telah menetapkan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif, yang didalamnya menggambarkan mengenai kondisi atau situasi dari sesuatu hal yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:3) bahwa:

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode deskriptif ini penulis gunakan untuk menggambarkan kemampuan seorang wasit dalam memahami peraturan permainan, menggambarkan rasa cemas sebelum memimpin pertandingan, dan rasa percaya dirinya. Maka dari itu, untuk menggambarkan mengenai hal tersebut penulis menggunakan jenis metode deskriptif korelasional, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:4) bahwa:

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif korelasional untuk dapat lebih jelas menggambarkan antara hubungan pemahaman (interpretasi) peraturan permainan dan rasa kecemasan sebelum memimpin pertandingan yang dikorelasikan dengan rasa percaya diri wasit bola voli.

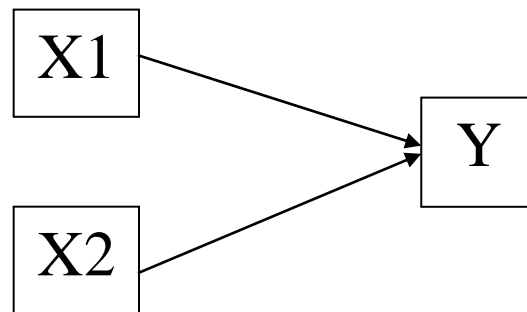
B. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang tidak bisa dikesampingkan dalam proses penelitian. Seperti pada penelitian yang lain, pola penelitian ini berperan untuk menjadikan proses penelitian lebih terarah kepada tujuannya dengan langkah-langkah atau prosedur yang tepat, serta agar penelitian tidak melebar

kepada masalah yang lain yang berada diluar konteks pembahasan dalam penelitian ini. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya terfokus pada tiga variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Bebas (X1) : Pemahaman (Interpretasi) Peraturan Permainan
2. Variabel Bebas (X2) : Tingkat Kecemasan (Anxiety)
3. Variabel Terikat (Y) : Rasa Percaya Diri

Jika dilihat dari penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggambarkan desain penelitiannya sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Pemahaman (Interpretasi) Peraturan Permainan

X2 : Tingkat Kecemasan (Anxiety) Sebelum Memimpin Pertandingan

Y : Rasa Percaya Diri

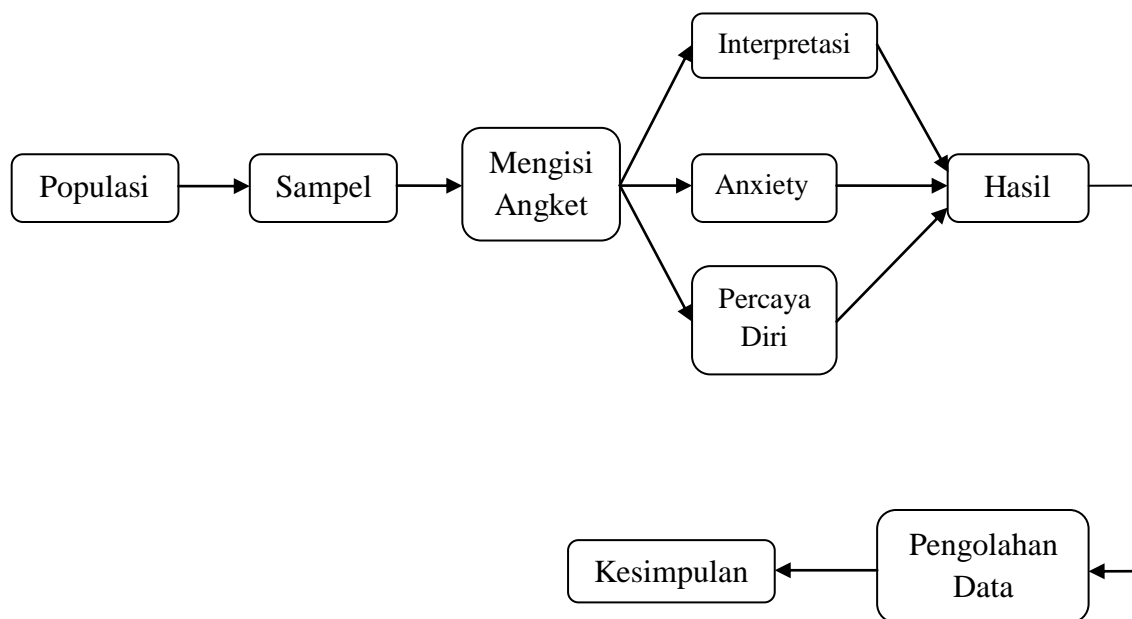
Untuk langkah selanjutnya, agar penelitian dapat tersusun dengan baik, diperlukan adanya alur penelitian. Alur penelitian ini berguna agar tahapan atau langkah yang telah ditentukan tidak terlewat, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun serta data penelitian tidak tercecer satu dengan

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

yang lainnya. Alur penelitian ini dimulai dari pemilihan populasi, penentuan sampel, penggunaan instrumen yang tepat, pengolahan data yang telah didapat, serta penarikan kesimpulan, semuanya terprogram sesuai dengan alur yang telah dirumuskan. Jika digambarkan, maka alur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.2

Alur Penelitian

Selanjutnya lebih rinci penulis menguraikan mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Instrumen kecemasan (anxiety). Untuk meneliti kecemasan wasit sebelum memimpin pertandingan, indikator yang digunakan ialah teori yang dikutip dari Hawari (2006:80-83) yang disebut dengan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala, dan dari masing-masing kelompok tersebut dirinci lagi dengan gejala yang lebih spesifik serta hal-hal yang menjadi indikator dalam penilaian dalam HRS-A ini telah dipilih hanya untuk kecemasan yang dialami seorang wasit, yaitu sebagai berikut:

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

1. Perasaan cemas: cemas, takut akan pikiran sendiri.
2. Ketegangan : merasa tegang, gemetar, gelisah.
3. Ketakutan : pada kerumunan orang banyak.
4. Gangguan tidur : tidur tidak nyenyak, mimpi buruk.
5. Gangguan konsentrasi : sukar konsentrasi, daya ingat menurun.
6. Perasaan depresi (murung) : hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi.
7. Gejala somatik/fisik (otot) : kaku, suara tidak stabil.
8. Gejala somatik/fisik (sensorik) : muka merah atau pucat, merasa lemas.
9. Gejala kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) : takikardia (denyut jantung cepat), berdebar-debar.
10. Gejala respiratori (pernafasan) : sering menarik nafas.
11. Gejala gastrointestinal (pencernaan) : perut melilit, gangguan pencernaan.
12. Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin) : sering buang air kecil, menjadi dingin (frigid).
13. Gejala autonom : mudah berkeringat.
14. Tingkah laku (sikap) pada wawancara : tidak tenang, muka tegang, nafas pendek dan cepat.

Indikator lain yang digunakan dalam pembuatan angket dalam penelitian ini ialah indikator yang diadopsi dari angket Tes Kecemasan Rusli Ibrahim (2013), yang di dalamnya terdiri dari 46 item pernyataan, serta sebelumnya telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

2. Instrumen Percaya Diri. Indikator yang digunakan untuk instrumen ini diadopsi dari Feby (Septian, 2011:17) mengenai makna dari kepercayaan diri yaitu:
 - a. Menghormati diri sendiri.
 - b. Percaya terhadap kemampuan diri.
 - c. Keyakinan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.
 - d. Keyakinan layak mendapat kebahagiaan.
 - e. Kemampuan berbicara dan mengekspresikan tentang diri sendiri.
 - f. Bangga dengan diri sendiri.
 - g. Kemampuan mengambil dan membuat keputusan tanpa ragu-ragu.

3. Instrumen Interpretasi. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat interpretasi wasit terhadap peraturan permainan bola voli ini meliputi: pemahaman peraturan permainan bola voli, pengalaman bertugas sebagai

wasit, perkiraan atau prediksi wasit, dan pembagian pengamatan wasit (mechanic court).

Indikator lain yang digunakan dalam pembuatan angket interpretasi ini juga meliputi ranah penilaian kognitif. Dalam hal ini, penulis menggunakan pernyataan yang dikemukakan Bloom di internet yang dikutip dari situs <http://srihermapgsdbhs.blogspot.com/2012/10/ranah-penilaian-kognitif-menurut-bloom.html?m=1> bahwa:

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan/Hafalan/Ingatan (Knowledge). Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.
2. Pemahaman (Comprehension). Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
3. Penerapan (Application). Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
4. Analisis (Analysis). Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis (Syntesis). Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesi merupakan suatu proses yang memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian/Penghargaan/Evaluasi (Evaluation). Adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam yaksonomi

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan payokan-patokan atau kriteria yang ada.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya data yang diperoleh dari hasil uji coba di lapangan. Uji coba di lapangan ini sudah pasti melibatkan beberapa orang untuk menjadi naracoba pada penelitian. Naracoba yang digunakan biasanya berasal dari suatu kelompok dengan jumlah tertentu yang disebut sebagai populasi. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010:173) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Maka beranjak dari penjelasan tersebut, populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan suatu kelompok dari perkumpulan wasit bola voli indoor Jawa Barat. Wasit yang bernaung di bawah pengurus daerah Jawa barat ini adalah wasit yang memiliki lisensi resmi dari PBVSI, masih aktif bertugas menjadi wasit, dan berasal dari pengurus-pengurus cabang yang berdomisili di Jawa Barat.

Penulis memilih melakukan penelitian pada wasit bola voli indoor Jawa Barat selain karena untuk lebih mengefektifkan waktu serta biaya yang digunakan dalam penelitian ini, juga karena penulis menilai bahwa anggota dalam korp perwasitan tersebut sebagian besar telah memiliki lisensi nasional sehingga sesuai dengan batasan pada penelitian ini yakni yang diteliti hanya wasit yang telah berlisensi nasional saja. Selain itu, wasit yang berada di pengurus daerah Jawa Barat ini telah memiliki pengalaman serta prestasi bertugas sebagai wasit yang cukup baik seperti pada Kejurnas, Livoli, Proliga, dan kejuaraan nasional yang lain.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari kelompok yang akan dijadikan sebagai subjek dari penelitian. Seperti apa yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Atas dasar penjelasan tersebut, maka penulis menentukan sebagian dari jumlah keseluruhan wasit bola voli indoor Jawa Barat untuk dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Jumlah wasit yang dipilih menggunakan teknik tersebut adalah 30 orang. Wasit yang terpilih ini dinilai merupakan wasit yang paling banyak memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian karena telah berlisensi nasional, dan memiliki pengalaman yang cukup dalam bertugas sebagai wasit di event resmi nasional. Hal ini bertolak dari penjelasan yang penulis kutip dari Arikunto (2011:183) bahwa ”Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Penulis menggunakan teknik ini karena bertujuan untuk mengetahui mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan, tingkat kecemasan, dan rasa percaya diri wasit bola voli secara lebih jelas dan menghindari bias yang cukup besar, sehingga jumlah keseluruhan sampelnya adalah 30 orang wasit bola voli bersertifikat nasional karena keseluruhan sampel inilah yang dinilai paling banyak memenuhi ciri dan syarat dari populasi wasit bola voli di Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap pengerjaan penelitian, dibutuhkan data yang akurat. Data-data yang didapatkan ini nantinya akan menjadi bukti bagi penelitian tersebut. Ada banyak cara atau metode pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:193) bahwa

“Selanjutnya dilihat dari segi cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya”. Pengumpulan data ini pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau treatment yang diberikan, atau hanya untuk mengetahui gambaran mengenai subjek yang sedang dikaji.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau yang sering kita sebut dengan angket. Menurut Arikunto (2010:194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai hubungan pemahaman peraturan dan kecemasan dengan percaya diri wasit bola voli.

Selain teknik pengumpulan data, diperlukan juga adanya instrumen dalam penelitian. Instrumen penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan penulis dalam proses pengambilan data dengan cara atau metode yang tadi telah dijelaskan. Instrumen dapat disebut juga dengan alat ukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:148) bahwa instrumen adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Maka atas dasar kutipan tersebut, penulis menggunakan instrumen angket dalam penelitian ini.

Alasan mengapa penulis menggunakan instrumen ini karena angket merupakan sebuah alat ukur yang dapat mendeskripsikan secara lebih jelas tentang apa yang diteliti sehingga lebih memudahkan penulis mengerti akan keadaan subjek yang ditelitinya. Angket ini pun dapat menilai situasi subjek yang diteliti dengan lebih detail yakni dengan menggunakan opsi jawaban yang mengarah kepada frekuensi dari pernyataan yang disebutkan dalam angket

tersebut. Instrumen ini pun dibuat dari beberapa indikator yang berhubungan dengan variabel sehingga dapat memberikan pernyataan yang sesuai dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, alat ukur angket ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:195-196) bahwa:

Keuntungan Kuesioner:

- Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Penulis menilai kuesioner merupakan pilihan instrumen yang tepat untuk penelitian ini. Beberapa keuntungan angket tadi menyebutkan bahwa penggunaannya angket lebih bersifat fleksibel atau tidak pernah mengikat dengan ketentuan-ketentuan yang ketat baik bagi peneliti maupun bagi responden atau subjek penelitiannya. Sehingga dalam pelaksanaan pengambilan data, penulis akan merasa dibantu oleh jawaban-jawaban dari responden, dan responden pun merasa dihargai serta tidak merasa dirugikan oleh peneliti.

Kuesioner ini bersifat fleksibel karena segala sesuatunya dapat disesuaikan dengan keadaan di tempat pengambilan data. Misalkan ketika ada seorang responden merasa keberatan untuk menuliskan nama aslinya, maka responden tersebut diperbolehkan untuk menuliskan hanya nama inisialnya saja.

Di dalam pengisian angket, penulis akan menjaga kerahasiaan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga responden tidak perlu khawatir jawabannya akan diketahui oleh orang lain. Jawaban yang baik adalah bukan jawaban yang bernilai besar, tetapi jawaban yang diharapkan ialah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan responden pada saat ini sehingga jawaban responden bisa dinilai sebagai jawaban yang akurat dan tepat sasaran.

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

1. Menyusun Kisi-Kisi Angket

Pada tahapan ini yang dilakukan ialah menyusun kisi-kisi pertanyaan yang akan dibuat pada angket yang nantinya akan diberikan kepada responden. Maka dari itu, agar pertanyaan pada angket dapat sesuai dan terukur diperlukan indikator interpretasi seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi pada interpretasi peraturan permainan bola voli adalah: pemahaman peraturan permainan, pengalaman bertugas sebagai wasit, prediksi atau perkiraan, dan pembagian pengamatan (mechanic court).

Indikator lain yang digunakan dalam pembuatan angket interpretasi ini juga meliputi ranah penilaian kognitif. Dalam hal ini, penulis menggunakan pernyataan yang dikemukakan Bloom di internet yang dikutip dari situs <http://srihermapgsdbhs.blogspot.com/2012/10/ranah-penilaian-kognitif-menurut-bloom.html?m=1> bahwa:

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- a. Pengetahuan/Hafalan/Ingatan (Knowledge). Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (Comprehension). Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan (Application). Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Analisis (Analysis). Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

- e. Sintesis (Syntesis). Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesi merupakan suatu proses yang memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian/Penghargaan/Evaluasi (Evaluation). Adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam yaksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan payokan-patokan atau kriteria yang ada.

Maka kisi-kisinya terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Interpretasi peraturan permainan bola voli

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal	
			+	-
Interpretasi (Pemahaman) Peraturan Permainan Bola Voli.	Pemahaman peraturan permainan bola voli.	Memahami peraturan permainan dengan baik.	2, 4	1
		Aplikasi pemahaman pada saat pertandingan.	6, 8	3
	Pengalaman bertugas sebagai wasit.	Bertugas sebagai wasit.	10	5, 7
		Bertugas sebagai asisten wasit.	12	9
	Perkiraan atau prediksi wasit.	Prediksi sebelum pertandingan berlangsung.	14, 16	11
		Prediksi yang tepat.	18	13, 15
	Pembagian pengamatan wasit (mechanic court).	Pembagian pengamatan pada saat pertandingan	17, 20	19

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

		berlangsung.		
		Koordinasi dalam pembagian pengamatan.	22	21
Pengetahuan / Hafalan/ Ingatan (Knowledge)		Peraturan permainan bola voli	24	23
		Sistem pertandingan bola voli	26	25
Pemahaman (Comprehension)		Peraturan permainan bola voli	28	27
		Sistem pertandingan bola voli	30	29
Penerapan (Application)		Sebelum pertandingan	32	31
		Saat pertandingan	34	33
		Setelah pertandingan	36	35
Analisis (Analysis)		Keputusan wasit	38, 50	37
		Kebijakan pengambilan keputusan wasit	40	39, 49
Sintesis (Syntesis)		alternatif keputusan wasit	42	41
Penilaian / Penghargaan / Evaluasi (Evaluation)		Keputusan wasit saat memimpin pertandingan	44, 48	43
		Sikap wasit saat memimpin pertandingan	46	45, 47

Penilaian untuk kecemasan wasit bola voli sebelum memimpin pertandingan, indikator yang digunakan ialah teori yang berpedoman dari Hawari

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

(2006:80-83) yang disebut Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan cemas: cemas, takut akan pikiran sendiri.
2. Ketegangan : merasa tegang, gemetar, gelisah.
3. Ketakutan : pada kerumunan orang banyak.
4. Gangguan tidur : tidur tidak nyenyak, mimpi buruk.
5. Gangguan konsentrasi : sukar konsentrasi, daya ingat menurun.
6. Perasaan depresi (murung) : hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi.
7. Gejala somatik/fisik (otot) : kaku, suara tidak stabil.
8. Gejala somatik/fisik (sensorik) : muka merah atau pucat, merasa lemas.
9. Gejala kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) : takikardia (denyut jantung cepat), berdebar-debar.
10. Gejala respiratori (pernafasan) : sering menarik nafas.
11. Gejala gastrointestinal (pencernaan) : perut melilit, gangguan pencernaan.
12. Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin) : sering buang air kecil, menjadi dingin (frigid).
13. Gejala autonom : mudah berkeringat.
14. Tingkah laku (sikap) pada wawancara : tidak tenang, muka tegang, nafas pendek dan cepat.

Maka, kisi-kisi angketnya terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Kecemasan (Anxiety) Wasit Bola Voli

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No. Soal
Kecemasan (Anxiety)	Perasaan cemas	Cemas	1
		Takut akan pikiran sendiri	2
Wasit Bola Voli Sebelum memimpin Pertandingan	Ketegangan	Merasa tegang	3
		Gemetar	4
		Gelisah	5
	Ketakutan	Pada kerumunan orang	6

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

		banyak	
Gangguan tidur		Tidur tidak nyenyak	7
		Mimpi buruk	8
Gangguan konsentrasi		Sukar konsentrasi	9
		Daya ingat menurun	10
Depresi/murung		Hilangnya minat	11
		Berkurangnya kesenangan pada hobi	12
Gejala otot		Kaku	13
		Suara tidak stabil	14
Gejala sensorik		Muka merah atau pucat	15
		Merasa lemas	16
Kardiovaskular		Denyut jantung cepat	17
		Berdebar-debar	18
Pernafasan		Sering menarik nafas	19
Pencernaan		Perut melilit	20
		Gangguan pencernaan	21
Perkemihan dan kelamin		Sering buang air kecil	22
		Menjadi dingin (frigid)	23
Autonom		Mudah berkeringat	24
Tingkah laku		Tidak tenang	25
		Mudah tegang	26
		Nafas pendek dan cepat	27

Indikator lain yang digunakan dalam pembuatan angket dalam penelitian ini ialah indikator yang diadopsi dari angket Tes Kecemasan Rusli Ibrahim (2013), yang di dalamnya terdiri dari 46 item pernyataan, serta sebelumnya telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pembuatan angket

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

kecemasan dalam skripsi ini merupakan penggabungan antara pembuatan angket berdasarkan indikator yang dikembangkan dari alat pengukur kecemasan Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A) Hawari (2006:80-83) dengan angket Tes Kecemasan yang diadopsi dari Rusli Ibrahim (2013). Sehingga jumlah keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam angket kecemasan pada skripsi ini sebanyak 73 butir.

Indikator yang digunakan untuk instrumen percaya diri diadopsi dari Feby (Septian, 2011:17) mengenai makna dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Menghormati diri sendiri.
- b. Percaya terhadap kemampuan diri.
- c. Keyakinan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.
- d. Keyakinan layak mendapat kebahagiaan.
- e. Kemampuan berbicara dan mengekspresikan tentang diri sendiri.
- f. Bangga dengan diri sendiri.
- g. Kemampuan mengambil dan membuat keputusan tanpa ragu-ragu.

Dan untuk kisi-kisi angketnya terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Rasa Percaya Diri Wasit Bola Voli

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Tingkat Kepercayaan Diri Wasit Bola Voli	Rasa Percaya Diri	Menghormati diri sendiri	1, 18	2
		Percaya terhadap kemampuan diri	6, 12	13
		Keyakinan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup	4, 11	21
		Keyakinan layak mendapat kebahagiaan	8, 19	20
		Kemampuan berbicara dan mengekspresikan tentang diri sendiri	16	10, 17
		Bangga dengan diri sendiri	5, 7	14

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

		Kemampuan mengambil dan membuat keputusan tanpa ragu-ragu	3, 15	9
--	--	---	-------	---

Sumber: Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri Alan Septian (2011: 39-40).

2. Penyusunan Angket dan Penilaian

Setelah kisi-kisi selesai dibuat, selanjutnya adalah langkah penyusunan pernyataan yang akan digunakan pada angket yang nanti diujikan kepada para responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini hanya berisi pernyataan yang dikemukakan dan beberapa pilihan jawabannya. Menurut Arikunto (2010:195) Kuesioner tertutup adalah “kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.” Sedangkan untuk lebih memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada angket yang diberikan, penulis menggunakan sistem penilaian yang berpedoman pada skala likert. Sudjana dan Ibrahim (2001:107) mengemukakan bahwa:

“Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak melalui rentan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan ada dua kategori yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.”

Mengacu pada penjelasan di atas, maka cara pemberian skor nya adalah:

Tabel 3.4

Kategori pemberian skor untuk soal negatif

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-Kadang	3
Jarang	4

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Tidak Pernah	5
--------------	---

Tabel 3.5
Kategori pemberian skor untuk soal positif

Pilhan Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sedangkan untuk pemberian skor dalam angket kepercayaan diri menurut Septian (2011:41) menyebutkan bahwa kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak setuju = 5. Adapun skor tersebut menurut Nurhasan (Septian, 2011:41-42) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Skor untuk soal positif

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 3.7

Skor untuk soal negatif

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	5

3. Uji Coba Angket

a. Uji Validitas

Cari nilai rata-rata \bar{X} setiap butir pernyataan kelompok atas dan bawah dengan rumus (Nurhasan, dkk. 2008:23) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

$\sum X_1$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Mencari simpangan baku (S) dari setiap butir pernyataan dari kelompok atas dan kelompok bawah (Nurhasan,dkk. 2008:38) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - X_2)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum (X_1 - X_2)^2$ = Jumlah skor yang dikurangi rata-rata dikuadratkan

n = Jumlah responden

Mencari variansi (S^2) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 = Nilai rata-rata yang dicari

S_1 = Simpangan Baku Kelompok Satu

S_2 = Simpangan Baku Kelompok Dua

n = Jumlah sampel

Mencari t-hitung untuk tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung yang dicari

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

- X_1 = Nilai rata-rata kelompok atas
 X_2 = Nilai rata-rata kelompok bawah
 S^2 = Simpangan baku kuadrat
 n_1 = Jumlah responden
 n_2 = Jumlah responden kelompok bawah

Korelasi antara skor butir butir pernyataan kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan Rumus:

- r_{xy} = Koefisiensi korelasi yang dicari
 n = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X (skor total butir soal)
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y (skor total butir)
 $\sum XY$ = Jumlah skor variabel X dikalikan dengan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor variabel Y

Dalam pengujian validitas instrumen atau angket pemahaman peraturan permainan bola voli (interpretasi) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Interpretasi

NO	Hasil Uji Validitas	Nilai r tabel	Keterangan
		r tabel = 0,361	
1	0,473	0,361	Valid
2	0,499	0,361	Valid
3	0,634	0,361	Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

4	0,644	0,361	Valid
5	0,418	0,361	Valid
6	0,500	0,361	Valid
7	0,688	0,361	Valid
8	0,531	0,361	Valid
9	0,388	0,361	Valid
10	0,452	0,361	Valid
11	0,628	0,361	Valid
12	-0,236	0,361	Tidak Valid
13	0,650	0,361	Valid
14	0,616	0,361	Valid
15	0,546	0,361	Valid
16	0,057	0,361	Tidak Valid
17	0,427	0,361	Valid
18	0,670	0,361	Valid
19	0,102	0,361	Tidak Valid
20	0,464	0,361	Valid
21	0,451	0,361	Valid
22	0,602	0,361	Valid
23	0,692	0,361	Valid
24	0,612	0,361	Valid
25	0,466	0,361	Valid
26	0,617	0,361	Valid
27	0,556	0,361	Valid
28	0,577	0,361	Valid
29	0,617	0,361	Valid
30	0,466	0,361	Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

31	0,543	0,361	Valid
32	0,619	0,361	Valid
33	0,353	0,361	Tidak Valid
34	0,467	0,361	Valid
35	0,082	0,361	Tidak Valid
36	0,669	0,361	Valid
37	0,283	0,361	Tidak Valid
38	0,611	0,361	Valid
39	0,424	0,361	Valid
40	0,167	0,361	Tidak Valid
41	0,169	0,361	Tidak Valid
42	0,503	0,361	Valid
43	0,547	0,361	Valid
44	0,560	0,361	Valid
45	0,545	0,361	Valid
46	0,431	0,361	Valid
47	0,624	0,361	Valid
48	-0,289	0,361	Tidak Valid
49	0,361	0,361	Valid
50	-0,048	0,361	Tidak Valid

Hasil uji validitas instrumen diatas menunjukkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 orang, dan pernyataan yang terdapat di dalam angket tersebut sebanyak 50 item. Saat dilakukan uji validitas, kemudian didapatkan hasil seperti di atas yakni item soal yang valid sebanyak 40 soal dan item soal yang tidak valid sebanyak 10 soal diantaranya item soal nomor 12, 16, 19, 33, 35, 37, 40, 41, 48, dan 50.

Ketentuan yang digunakan untuk penilaian hasil validitas tersebut berdasarkan keterangan yang didapat dari buku Arikunto (2010:402) bahwa jika sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30, dengan dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai r tabel product moment nya adalah 0,361.

Selanjutnya ketentuan yang digunakan dalam uji validitas ini dapat diketahui dari t-tabel yang terdapat pada buku Arikunto (2010:406). Batas yang digunakan untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf nyata 0,05 adalah 1,70. Maka, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel itu berarti butir soal tersebut valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Uji validitas tingkat kecemasan (Anxiety) dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kecemasan

No	Hasil Uji Validitas	Nilai r tabel	Keterangan
		r = 0,40	
1	0,298	0,40	Tidak Valid
2	0,666	0,40	Valid
3	0,441	0,40	Valid
4	0,657	0,40	Valid
5	-0,015	0,40	Tidak Valid
6	0,538	0,40	Valid
7	0,165	0,40	Tidak Valid
8	0,275	0,40	Tidak Valid
9	0,167	0,40	Tidak Valid
10	0,358	0,40	Tidak Valid
11	0,135	0,40	Tidak Valid
12	0,446	0,40	Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

13	0,132	0,40	Tidak Valid
14	0,347	0,40	Tidak Valid
15	0,337	0,40	Tidak Valid
16	0,453	0,40	Valid
17	0,441	0,40	Valid
18	0,662	0,40	Valid
19	-0,212	0,40	Tidak Valid
20	0,461	0,40	Valid
21	0,508	0,40	Valid
22	0,664	0,40	Valid
23	0,668	0,40	Valid
24	0,408	0,40	Valid
25	0,600	0,40	Valid
26	0,565	0,40	Valid
27	0,610	0,40	Valid
28	0,653	0,40	Valid
29	0,563	0,40	Valid
30	0,651	0,40	Valid
31	0,562	0,40	Valid
32	0,774	0,40	Valid
33	0,519	0,40	Valid
34	0,680	0,40	Valid
35	0,597	0,40	Valid
36	0,455	0,40	Valid
37	0,354	0,40	Tidak Valid
38	0,150	0,40	Tidak Valid
39	0,192	0,40	Tidak Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

40	0,275	0,40	Tidak Valid
41	0,220	0,40	Tidak Valid
42	0,225	0,40	Tidak Valid
43	0,074	0,40	Tidak Valid
44	0,703	0,40	Valid
45	0,689	0,40	Valid
46	0,505	0,40	Valid
47	0,411	0,40	Valid
48	0,441	0,40	Valid
49	0,421	0,40	Valid
50	0,391	0,40	Tidak Valid
51	0,478	0,40	Valid
52	0,435	0,40	Valid
53	0,560	0,40	Valid
54	0,227	0,40	Valid Tidak
55	0,427	0,40	Valid
56	0,689	0,40	Valid
57	0,609	0,40	Valid
58	0,079	0,40	Tidak Valid
59	0,527	0,40	Valid
60	0,511	0,40	Valid
61	0,256	0,40	Tidak Valid
62	0,503	0,40	Valid
63	0,609	0,40	Valid
64	0,437	0,40	Valid
65	0,208	0,40	Tidak Valid
66	0,413	0,40	Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

67	0,540	0,40	Valid
68	0,383	0,40	Tidak Valid
69	0,575	0,40	Valid
70	0,548	0,40	Valid
71	0,116	0,40	Tidak Valid
72	0,356	0,40	Tidak Valid
73	0,467	0,40	Valid

Dari data yang diperoleh, diketahui pernyataan yang valid sebanyak 47 butir, dan yang tidak valid sebanyak 26 butir. Pernyataan yang valid akan digunakan dalam penelitian kepada responden yang sebenarnya, dan yang tidak valid tidak akan digunakan pada penelitian.

Hasil uji validitas angket atau kuesioner tingkat rasa percaya diri wasit bola voli ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Percaya Diri

No	Hasil Uji Validitas	Nilai r Tabel	Kesimpulan
		r tabel = 0,361	
1	-0,102	0,361	Tidak Valid
2	0522	0,361	Valid
3	0,471	0,361	Valid
4	0,819	0,361	Valid
5	0,622	0,361	Valid
6	0,641	0,361	Valid
7	-0,194	0,361	Tidak Valid
8	0,664	0,361	Valid
9	0,669	0,361	Valid
10	0,369	0,361	Valid

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

11	0,707	0,361	Valid
12	0,553	0,361	Valid
13	0,550	0,361	Valid
14	0,555	0,361	Valid
15	0,545	0,361	Valid
16	0,526	0,361	Valid
17	0,662	0,361	Valid
18	0,612	0,361	Valid
19	0,351	0,361	Tidak Valid
20	-0,457	0,361	Tidak Valid
21	0,533	0,361	Valid

Berdasarkan data tersebut, maka instrumen atau angket ini memiliki sebanyak 17 item pernyataan yang valid. Maka pernyataan yang dapat digunakan pada angket sebanyak 17 butir, yang nantinya akan diteliti kepada responden yang sebenarnya yaitu wasit bola voli Jawa Barat.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, soal yang terdapat dalam angket dibagi menjadi dua bagian yaitu ganjil dan genap. Maka, untuk mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Arikunto, 2010) sebagai berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien yang dicari

$2 \cdot r_{xy}$ = dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$ = satu tambah koefisien korelasi

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Setelah itu, dari rumus di atas kemudian dicari signifikansi korelasi dengan rumus berikut ini:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t-hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n-2 = jumlah pasangan xy dikurangi 2

Ketentuan yang digunakan sama halnya seperti pada saat pengujian validitas. Ketentuan ini dapat dilihat pada tabel product moment pada buku Arikunto (2010:402). Batas untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dengan tingkat kepercayaan dan taraf nyata 0,05 adalah 0,361. Maka jika r-hitung lebih besar dari r-tabel berarti pernyataan tersebut reliabel untuk digunakan.

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Arikunto, 2010) tersebut, didapatkan hasil uji reliabilitas untuk variabel percaya diri adalah 0,895. Dengan demikian jika r-hitung (0,895) > r-tabel (0,361) maka semua pernyataan dalam angket ini reliabel. Sedangkan untuk variabel interpretasi didapatkan r-hitung 0,916. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan pada angket inipun reliabel untuk digunakan dalam penelitian karena r-hitung > r-tabel.

4. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada skripsi ini menggunakan program Microsoft Office Excel dan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dalam proses pengolahan data kuesioner interpretasi peraturan permainan bola voli dan tingkat rasa percaya diri wasit bola voli, penulis menggunakan program Microsoft Office Excel.

Sedangkan khusus dalam pengolahan data angket tingkat kecemasan sebelum memimpin pertandingan, menggunakan program SPSS versi 16. Langkah-langkah pengolahan data angket/kuesioner dengan menggunakan program Microsoft Office Excel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata (Nurhasan, dkk. 2008:23) dengan rumus sebagai berikut:**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicapai

$\sum X$ = Skor yang diperoleh

n = Jumlah orang atau peristiwa

\sum = “sigma” yang berarti jumlah

- b. Menghitung nilai simpangan baku (Nurhasan, dkk. 2008:38) dengan rumus sebagai berikut:**

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku

x = Skor yang dicapai seseorang

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = banyaknya jumlah orang

c. **Menguji normalitas data dengan menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut (Nurhasan, dkk. 2008:118-119) adalah sebagai berikut:**

1. Hitung nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S).
2. Hitung nilai Z_i masing-masing skor yang didapat dengan pendekatan:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

3. Tentukan luas daerah dengan bantuan tabel F (nilai-nilai Z). Jika nilai Z_i nya negatif, maka ketentuannya ($0,5 -$ hasil tabel Z_1) dan jika nilai Z_1 nya positif, maka dalam menentukan F (Z_1) adalah ($0,5 +$ hasil tabel Z_1).
4. Selanjutnya dihitung proporsi S (Z_1) dengan pendekatan urutan skor dibagi jumlah keseluruhan.

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan}}{n}$$

5. Menghitung selisih F (Z_1) - S (Z_1) kemudian tentukan harga mutlaknya.
6. Hasil selisih tersebut ambil harga terbesar (L_0).
7. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah : hipotesis diterima apabila $L_0 < L \alpha$ tabel , dan hipotesis ditolak apabila $L_0 > L \alpha$ tabel.

d. **Menghitung korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus:**

$$\gamma = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1)^2 (\sum Y_1)^2}}$$

Keterangan :

Debi Krisna Irawan, 2014

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN (INTERPRETASI) PERATURAN PERMAINAN DAN TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) SEBELUM MEMIMPIN PERTANDINGAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI WASIT BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

γ = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X_1 = Beda antara tiap skor dengan nilai rata-rata variabel X

Y_1 = Beda antara tiap skor dengan nilai rata-rata variabel Y

e. **Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:**

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t-hitung yang dicari

r = koefisien korelasi variabel

n = banyaknya sampel

f. **Menguji korelasi ganda (Nurhasan, dkk. 2008:197) dengan menggunakan rumus:**

$$R_{xy_1y_2} = \sqrt{\frac{r^2xy_1 + r^2xy_2 - 2rxy_2ry_1y_2}{1 - r^2y_1y_2}}$$

Keterangan:

$R_{xy_1y_2}$ = Koefisien korelasi ganda

rxy_1 = Koefisien korelasi antara X dengan y_1

rxy_2 = Koefisien korelasi antara X dengan y_2

$ry_{1,2}$ = Koefisien korelasi antara y_1 dengan y_2

g. **Uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Nurhasan, dkk. 2008:199) dengan rumus:**

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

F = Tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

h. Menghitung determinan, untuk mengetahui kontribusi setiap variabel dengan menggunakan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase yang dicari

r^2 = Kuadrat dari korelasi